

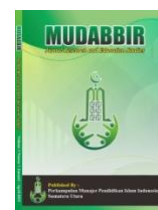


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Daya Ingat Materi Pelajaran IPAS pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Kelas IV

Bunga Lestari<sup>1</sup>, Muhd. Hayyanul Damanik<sup>2</sup>, Kholila Wati<sup>3</sup>, Masnuripa Siregar<sup>4</sup>, Surya Kartini Indah Sari Siregar<sup>5</sup>, Fatin Adelya Putri<sup>6</sup>, Naina Idma Siregar<sup>7</sup>, Yunita Syafitri<sup>8</sup>, Raza Siregar<sup>9</sup>, Mutia Syafiqah Nasywa Amri<sup>10</sup>

<sup>1,3,4,5,6,7,8,9,10</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Tebing Tinggi, Indonesia

Email: [bungalestarise@gmail.com](mailto:bungalestarise@gmail.com)<sup>1</sup>, [hayyanuldmk@al-hikmah.ac.id](mailto:hayyanuldmk@al-hikmah.ac.id)<sup>2</sup>,  
[kholilla2404@gmail.com](mailto:kholilla2404@gmail.com)<sup>3</sup>, [masnuripa2003@gmail.com](mailto:masnuripa2003@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[suryakartiniregar04@gmail.com](mailto:suryakartiniregar04@gmail.com)<sup>5</sup>, [fatinptr@gmail.com](mailto:fatinptr@gmail.com)<sup>6</sup>, [nainaidmasiregar@gmail.com](mailto:nainaidmasiregar@gmail.com)<sup>7</sup>,  
[yunitasyahfitri236@gmail.com](mailto:yunitasyahfitri236@gmail.com)<sup>8</sup>, [rajasiregar@gmail.com](mailto:rajasiregar@gmail.com)<sup>9</sup>, [mutianasywa84@gmail.com](mailto:mutianasywa84@gmail.com)<sup>10</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap daya ingat siswa dalam memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada kelas IV sekolah dasar. Masalah utama dalam pembelajaran IPAS adalah abstraknya konsep-konsep yang dipelajari, sehingga siswa membutuhkan bantuan media visual untuk memperkuat daya ingat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan instrumen berupa angket yang disebarakan kepada 20 siswa SD IT Islam Cendekia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 87% siswa merasa lebih mudah mengingat materi saat menggunakan media visual, 80% merasa lebih fokus, dan 73% mampu menjelaskan kembali materi dengan lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa media visual memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan daya ingat siswa. Dengan demikian, media visual disarankan digunakan secara konsisten dalam proses pembelajaran IPAS.

**Kata Kunci:** *Media Pembelajaran Visual, Daya Ingat, IPAS, Siswa Sekolah Dasar.*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of using visual learning media on students' memory in understanding Natural and Social Sciences (IPAS) material in grade IV of elementary school. The main problem in learning IPAS is the abstractness of the concepts being studied, so students need the help of visual media to strengthen their memory. The research method used is quantitative descriptive with an instrument in the form of a questionnaire distributed to 20*

*students of SD IT Islam Cendekia. The results of the study showed that 87% of students found it easier to remember the material when using visual media, 80% felt more focused, and 73% were able to explain the material better. These findings indicate that visual media has a significant effect on improving students' memory. Thus, visual media is recommended to be used consistently in the IPAS learning process.*

*Keywords: Visual Learning Media, Memory, IPAS, Elementary School Students*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan, terutama dalam hal metode pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah bagaimana menyampaikan materi pembelajaran, khususnya Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), agar lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Materi IPAS seringkali memuat konsep-konsep yang abstrak dan kompleks, sehingga siswa kelas tinggi di sekolah dasar, seperti kelas IV, membutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi yang diajarkan.

Media pembelajaran visual, seperti gambar, grafik, dan video animasi, telah terbukti efektif dalam memperjelas materi yang bersifat abstrak dan meningkatkan pemahaman serta daya ingat siswa terhadap pelajaran (Hadisi & Muna, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami materi yang memerlukan kemampuan analitis dan visualisasi, seperti rantai makanan atau interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya. Selain itu, media visual mampu menarik minat siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, serta membantu siswa mengatasi keterbatasan indra dan waktu dalam proses pembelajaran (Wahidin, 2025).

Namun, penggunaan media visual dalam pembelajaran IPAS di kelas IV masih belum optimal di banyak sekolah. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan penugasan, yang kurang mampu mengoptimalkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap daya ingat materi pelajaran IPAS pada siswa kelas IV menjadi penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas media visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar (Rusnia & Suriani, 2025).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi guru dan sekolah dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan daya ingat dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS di kelas tinggi sekolah dasar

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap daya ingat siswa dalam memahami materi pelajaran IPAS. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur tanggapan siswa secara numerik melalui instrumen angket. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas IV di SD IT Islam Cendekia. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup (Assinghly, 2021), yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan media visual dalam pembelajaran IPAS dan kaitannya dengan daya ingat mereka terhadap materi.

Media visual yang digunakan dalam pembelajaran mencakup gambar, ilustrasi, dan video yang berkaitan langsung dengan topik IPAS yang sedang dipelajari. Angket disusun untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media tersebut terhadap pemahaman dan retensi informasi siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis persentase, untuk melihat dominasi kecenderungan respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap daya ingat materi pelajaran IPAS pada siswa kelas IV di SD IT Islam Cendekia. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 20 siswa kelas IV yang telah mengikuti pembelajaran IPAS dengan dukungan media visual, seperti gambar, ilustrasi, dan video. Angket terdiri dari beberapa pernyataan mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan media visual dan dampaknya terhadap daya ingat mereka. Berdasarkan hasil pengisian angket, diperoleh data sebagai berikut:

1. Sebanyak 18 dari 20 siswa (87%) menyatakan bahwa mereka lebih mudah mengingat materi IPAS jika disampaikan dengan bantuan media bergambar atau visual.
2. Sebanyak 17 siswa (80%) merasa lebih antusias dan fokus saat belajar dengan media visual dibandingkan saat pembelajaran hanya menggunakan penjelasan lisan.
3. Sebanyak 16 siswa (73%) menyatakan bahwa mereka bisa menjelaskan kembali isi materi IPAS dengan lebih jelas setelah melihat gambar atau video yang mendukung.
4. Hanya 1 siswa (7%) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual tidak terlalu berpengaruh terhadap daya ingatnya, dan 1 siswa lainnya memilih jawaban netral

Berdasarkan hasil temuan dari angket yang disebar, terlihat bahwa media pembelajaran visual memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan daya ingat siswa dalam memahami materi IPAS. Sebagian besar siswa menunjukkan kecenderungan positif terhadap penggunaan media visual seperti gambar, ilustrasi, dan video. Hal ini mengindikasikan bahwa visualisasi materi tidak hanya memperkuat pemahaman siswa, tetapi juga mempermudah mereka dalam mengingat konsep-konsep penting yang telah dipelajari. Fakta bahwa 87% siswa menyatakan lebih mudah mengingat materi dengan bantuan media bergambar menunjukkan bahwa media visual bekerja secara efektif dalam mendukung fungsi memori jangka panjang.

Temuan lainnya mengungkapkan bahwa aspek motivasi belajar juga turut dipengaruhi secara positif oleh media visual. Sebanyak 80% siswa merasa lebih antusias dan fokus saat belajar menggunakan media visual. Hal ini mencerminkan bahwa media visual mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Antusiasme yang tinggi ini sangat penting dalam pembelajaran IPAS, yang sering kali memuat konsep abstrak dan memerlukan pemahaman mendalam. Dengan perhatian yang lebih terjaga, siswa cenderung lebih mudah menyerap dan menyimpan informasi yang disampaikan.

Selain itu, sebanyak 73% siswa menyatakan mampu menjelaskan kembali materi IPAS setelah melihat gambar atau video pendukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media visual tidak hanya membantu dalam mengingat, tetapi juga

dalam mengorganisasi informasi dan menyusunnya kembali dalam bentuk penjelasan yang logis. Ini menunjukkan bahwa media visual mendukung proses berpikir kritis dan pemahaman konseptual siswa. Ketika siswa dapat mereproduksi kembali informasi secara runtut, ini menjadi indikasi bahwa mereka benar-benar memahami materi, bukan sekadar menghafalnya.

Sementara itu, hanya satu siswa (masing-masing 7% dan netral) yang tidak merasakan dampak signifikan dari penggunaan media visual. Meskipun jumlahnya sangat kecil, temuan ini tetap penting untuk dicermati. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh perbedaan gaya belajar individu atau preferensi terhadap metode penyampaian informasi lainnya. Oleh karena itu, guru perlu tetap mempertimbangkan variasi media dan pendekatan pembelajaran agar seluruh siswa, dengan karakteristik belajar yang berbeda-beda, tetap terakomodasi. Namun secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa media pembelajaran visual memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran IPAS.

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas IV di SD IT Islam Cendekia mengalami kemudahan dalam memahami dan mengingat materi IPAS saat pembelajaran disertai dengan media visual.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, terlihat bahwa media pembelajaran visual memberikan pengaruh positif terhadap daya ingat siswa. Visualisasi materi, baik dalam bentuk gambar, diagram, maupun video pembelajaran, membantu siswa mengaitkan konsep dengan bentuk konkret, sehingga mempermudah proses penyimpanan informasi di dalam memori mereka. Media bergambar tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membuat materi menjadi lebih jelas dan bermakna. Hal ini sejalan dengan teori dual coding, yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara visual dan verbal lebih mudah diingat dibandingkan informasi yang hanya disampaikan secara verbal. Kombinasi gambar dan kata memungkinkan otak memproses informasi melalui dua jalur berbeda, sehingga memperbesar peluang retensi informasi dalam memori jangka panjang. Media audio visual juga memiliki dampak yang lebih besar terhadap daya ingat siswa dibandingkan hanya media visual

atau audio saja. Hal ini dikarenakan penyajian informasi dalam bentuk visual dan verbal memungkinkan pemrosesan ganda di otak, memperkaya pengalaman sensorik siswa, dan memberikan konteks yang lebih jelas dalam memahami materi pembelajaran (Wahyuni, L. P., & Santoso, 2021).

Penggunaan media visual dalam pembelajaran juga sesuai dengan teori kognitif yang menekankan pentingnya perhatian, persepsi, dan memori dalam pembelajaran. Media visual meningkatkan perhatian siswa dan memperkuat penyimpanan informasi dalam ingatan (Hidayat, M., 2020). Di sisi lain, teori konstruktivisme memandang bahwa siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan belajar. Dalam konteks ini, media visual berperan memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Strategi penggunaan media visual juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya ingat siswa. Penggunaan warna dan kontras yang menarik, penyederhanaan tampilan visual, serta keterlibatan siswa dalam membuat gambar atau grafik, semuanya berkontribusi dalam memperkuat pemahaman dan retensi informasi (Nugraha, A. S., & Dewi, 2023).

Dalam pembelajaran IPAS, yang banyak memuat konsep abstrak seperti sistem tata surya dan ekosistem, media visual membantu menjelaskan hubungan antar unsur dalam sistem tersebut. Misalnya, dalam mempelajari pergerakan planet, penggunaan animasi memberikan gambaran konkret kepada siswa mengenai rotasi dan revolusi benda langit (Kusuma, R., & Lestari, 2024). Demikian pula, video atau ilustrasi tentang ekosistem membuat siswa lebih mudah memahami interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya. Selain itu, media visual juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih tertarik dan fokus ketika materi disampaikan secara visual, sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Putra, A. R., & Nugroho, 2022). Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran visual terbukti tidak hanya membantu pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan daya ingat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS.

Selain memberikan pengaruh positif terhadap daya ingat dan pemahaman siswa, media pembelajaran visual juga terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran yang bersifat diferensiasi, di mana guru menyesuaikan penyajian materi sesuai dengan gaya

belajar siswa. Siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih cepat memahami materi ketika informasi disajikan dalam bentuk gambar, grafik, peta konsep, atau video animatif. Dengan menyediakan berbagai bentuk visualisasi, guru dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam, termasuk mereka yang memiliki kesulitan dalam memahami penjelasan verbal. Hal ini sejalan dengan pendekatan Universal Design for Learning (UDL) yang merekomendasikan penggunaan berbagai representasi untuk menjangkau semua peserta didik secara lebih inklusif.

Tidak hanya itu, media visual juga membantu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Ketika siswa diajak untuk menganalisis grafik, menginterpretasikan gambar, atau membandingkan diagram, mereka tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga belajar untuk mengevaluasi dan menghubungkan konsep-konsep yang relevan. Dalam pembelajaran IPAS, misalnya, siswa dapat diajak membandingkan dua jenis ekosistem melalui gambar atau animasi, sehingga mereka belajar membedakan karakteristik lingkungan, rantai makanan, dan hubungan timbal balik antara komponen biotik dan abiotik. Aktivitas ini memperkuat proses berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) yang sangat dibutuhkan dalam penguasaan sains.

Dari sisi psikologis, penggunaan media visual dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mengurangi kejenuhan siswa, terutama dalam pembelajaran tematik seperti IPAS yang sering kali memuat materi yang kompleks. Visualisasi yang menarik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Warna-warna cerah, animasi yang dinamis, dan ilustrasi yang sesuai konteks dapat memicu emosi positif dalam diri siswa, yang pada gilirannya mendorong motivasi intrinsik untuk belajar. Ketika siswa merasa senang dan tertarik, mereka lebih mudah menyerap informasi dan mempertahankannya dalam ingatan jangka panjang.

Lebih jauh, integrasi media visual dalam proses pembelajaran juga dapat dimanfaatkan sebagai alat asesmen alternatif. Guru dapat meminta siswa untuk membuat infografis, peta pikiran, atau sketsa sebagai bentuk demonstrasi pemahaman konsep. Dengan cara ini, guru tidak hanya mengukur hasil belajar melalui tes tertulis,

tetapi juga menilai kemampuan siswa dalam mengorganisasi informasi secara visual dan kreatif. Strategi ini mendukung prinsip asesmen autentik yang menilai proses berpikir dan keterampilan nyata siswa. Dengan demikian, media visual tidak hanya sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menilai, memperkuat, dan memperluas pemahaman siswa secara lebih menyeluruh dan mendalam.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa kelas IV di Sekolah Dasar IT Islam Cendekia, diperoleh data bahwa mayoritas peserta didik menyatakan lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran IPAS apabila disampaikan menggunakan media pembelajaran visual. Media visual yang dimaksud mencakup gambar, diagram, ilustrasi, video pembelajaran, serta media lain yang bersifat visual dan menarik secara tampilan.

Hasil angket menunjukkan bahwa lebih dari 80% responden merasa terbantu dalam memahami konsep-konsep pelajaran IPAS, terutama materi yang bersifat abstrak atau sulit dicerna jika hanya disampaikan secara verbal atau melalui teks. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa media bergambar membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga mereka lebih fokus dan termotivasi untuk memperhatikan materi yang disampaikan.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran visual terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap daya ingat siswa. Siswa menjadi lebih mudah mengaitkan informasi yang disampaikan dengan gambar atau ilustrasi yang mereka lihat, yang pada akhirnya membantu dalam proses pengingatan jangka panjang. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan media visual sebaiknya terus dikembangkan dan diterapkan secara konsisten, khususnya dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.



## REFERENSI

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 117-140. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/396/380>.
- Hidayat, M., & R. (2020). Penerapan Teori Kognitif Dan Konstruktivisme Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Visual. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Pendidikan*, 9(4), 150-159.
- Kusuma, R., & Lestari, D. (2024). Pengaruh Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(1), 34-42.
- Nugraha, A. S., & Dewi, T. (2023). Strategi Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Memori Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(2), 75-84.
- Putra, A. R., & Nugroho, H. (2022). Efektivitas Media Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 45-53.
- Rusnia, I., & Suriani, A. (2025). Dampak Penggunaan Media Pengajaran Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(4), 209-218.
- Wahidin. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(01), 285-295.
- Wahyuni, L. P., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Retensi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(3), :210-219.